



## The Relationship Between Parental Feeding Practices And The Incidence Of Stunting In Children Aged 2-5 Years At Puskesmas Poris Gaga Lama, Tangerang City

Sultan Fatahillah<sup>1</sup>, Siti Kusnul Khotimah<sup>2</sup>, Siti Robeatul Adawiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Yatsi Madani, Indonesia. Email: Sultanfatahillah398@gmail.com

Article Info	Abstract
<p><b>Article History:</b> Received: 06 Agustus 2025 Revised: 4 Mei 2026 Accepted: 23 Agustus 2025</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Parenting, feeding practices, stunting;</p>	<p><b>Background:</b> Stunting is a chronic nutritional problem characterized by a child's height being below the age standard due to long-term malnutrition. Parenting practices in feeding are suspected to have a significant influence on the incidence of stunting. To determine the relationship between parental feeding practices and the incidence of stunting in children aged 2-5 years at the Poris Gaga Lama Community Health Center, Tangerang City.</p> <p><b>Method:</b> This study used a quantitative method with a correlational analysis approach and a cross-sectional design. Sampling was conducted using purposive sampling, with a total of 74 respondents.</p> <p><b>Results:</b> 82.4% of respondents implemented appropriate feeding practices, while 17.6% did not. The distribution of stunting showed that 82.4% of children were normal, 13.5% were stunted, and 4.1% were severely stunted.</p> <p><b>Conclusion:</b> The Spearman rank test indicated a significant relationship between feeding practices and the incidence of stunting (coefficient value = 0.997; p-value &lt; 0.001).</p>

To cite this article: Sultan Fatahillah, Siti Kusnul Khotimah, Siti Robeatul Adawiyah. (2026). The Relationship Between Parental Feeding Practices And The Incidence Of Stunting In Children Aged 2-5 Years At Puskesmas Poris Gaga Lama, Tangerang City. *Jurnal Riset Media Keperawatan*. (4)2., 1-12.

## INTRODUCTION

*Stunting* masih banyak terjadi termasuk di Indonesia. Anak *stunting* di Indonesia memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari usianya (ardiwiyanto, 2024). Kekurangan gizi menjadi faktor penyebab terjadinya *stunting*. Menurut *World Health Organization* malnutrisi atau kekurangan gizi merupakan asupan nutrisi ke dalam tubuh yang tidak adekuat dan ketidakseimbangan nutrisi yang dapat mempengaruhi status kesehatan, gangguan pencernaan makanan atau penyerapan nutrisi dari makanan (Alfarisi, 2023).

Dampak kekurangan gizi kronis yaitu terjadinya gangguan pertumbuhan tinggi badan yang berlangsung dalam kurun waktu lama, hal ini dapat menyebabkan masalah stunting (Emmaria, 2024). Stunting ( kerdil ) merupakan kondisi dimana anak memiliki panjang atau tinggi badan

yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang kurang dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Aboka et al., 2024).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, dalam konteks *stunting*, Banten berada di posisi ke-23 dari 34 provinsi di Indonesia. Pada tahun 2022, angka *stunting* di Banten mencapai 20%. Diantara kota/kabupaten di daerah provinsi Banten, kabupaten Pandeglang yang memiliki tingkat *stunting* paling tinggi 29,4%, diiringi kabupaten Serang 26,4% dan kabupaten Lebak 26,2%. Sementara di Kota Tangerang masih cukup tinggi, yakni 11,8% dan berada di peringkat ke-8 dari 9 kabupaten/kota (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak antara lain, ketahanan pangan, pola pengasuhan, pelayanan kesehatan, dan kesehatan lingkungan, selain itu kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum hamil dan saat kehamilan serta setelah persalinan juga mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya *stunting* (Harahap et al., 2022).

Faktor yang berpengaruh besar dalam terjadinya *stunting* yaitu karena pola asuh orang tua yang kurang baik. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian gizi yang baik saat sebelum hamil, pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Kurangnya pemberian M-P ASI pada anak berdampak juga pada pertumbuhan bayi. IDAI merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Setelah enam bulan pemberian ASI, bayi diberikan makanan pendamping (M-P ASI) yang adekuat, sedangkan pemberian ASI tetap dilanjutkan sampai usia 24 bulan (Rahayu, 2018).

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang berlaku dalam keluarga. Pengasuhan yang diberikan untuk anak agar bertumbuh dan berkembang dengan baik (Siti Rabiatal Adawiyah, 2021). Pola asuh yang baik dengan kebiasaan pemberian makan yang baik, kebersihan, pengasuhan dan pelayanan kesehatan yang baik pada anak, akan menghasilkan anak dengan tinggi badan yang normal, sedangkan pola asuh yang kurang baik, kurang dalam pemberian makanan, kurang kebersihannya, kurang pelayanan kesehatannya, itu akan beresiko pada anak terjadinya *stunting* (Khoiriyah et al., 2024).

Dalam penelitian (Harahap et al., 2022) hasil penelitian dari 74 ibu, terdapat 67 ibu berumur <50 tahun yang menjadi responden. Sebagian besar ibu berpendidikan rendah sebanyak 48 responden, sebagian besar ibu bekerja sebanyak 39 responden, dan sebagian besar balita berusia 24-36 bulan sebanyak 42 menjadi responden, dan terdapat hubungan pola asuh pemberian makan dengan kejadian *stunting*  $p = 0,0001$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian (Salma Zulfa, 2024) yang mengatakan hasil uji statistik didapatkan  $p$  value = ( $P < 0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dalam pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti bertemu dengan ibu kader yang berada di daerah poris gaga dan mendapatkan data anak *stunting* kota Tangerang. Data *stunting* yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan, bahwa persentase data anak *stunting* yang berada di puskesmas Poris Gaga Lama sebanyak 6,6%, data ini terbilang cukup tinggi dibanding dengan data anak *stunting* yang berada di puskesmas Benda yang hanya 6,0%. Dan dari data yang diperoleh faktor penyebab *stunting* terbanyak itu berada pada pola asuh orang tua dalam pemberian makan yang kurang dalam memperhatikan gizi anak yaitu pola asuh sebesar 44%, penyakit 41% dan ekonomi 15%. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Poris Gaga Lama Kota Tangerang.

## METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terjadi manipulasi variabel. Menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu mengambil data dalam satu waktu secara bersamaan (Sugiyono, 2021). Variabel dependen penelitian ini adalah *stunting* pada anak usia 2-5 tahun di puskesmas Poris gaga lama kota Tangerang, sedangkan

variabel independen penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam pemberian makan anak usia 2-5 tahun di puskesmas Poris gaga lama kota Tangerang

## HASIL

### A. Analisa Univariat

#### 1. Frekuensi Usia

**Tabel 1. Usia responden**

Usia	f	%
24-36	40	54,1%
37-48	24	32,4%
49-60	10	13,5%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tabel 1 diatas dengan responden 74 usia 24-36 bulan sebanyak 40 responden (54,1%), usia 37-48 bulan sebanyak 24 responden (32,4%), usia 49-60 sebanyak 10 responden (13,5%)

#### 2. Frekuensi Jenis Kelamin

**Tabel 2. Jenis kelamin responden**

Jenis kelamin	f	%
Laki laki	38	51,4%
Perempuan	36	48,6%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tabel 2 diatas diperoleh responden 74 berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden (51,4%), jenis kelamin perempuan 36 responden (48,6%)

#### 3. Distribusi Pola Asuh

**Tabel 3. Pola asuh responden**

Pola asuh	f	%
Tepat	61	82,4%
Tidak tepat	13	17,6%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tabel 3 diatas diperoleh responden 74 dengan pola asuh pemberian makan yang tidak tepat sebanyak 13 responden (17,6%), sedangkan pola asuh dalam pemberian makan yang tepat sebanyak 61 responden (82,4%)

#### 4. Distribusi kategori stunting berdasarkan tinggi badan

**Tabel 4. kategori stunting berdasarkan tinggi badan**

Kategori	f	%
Sangat pendek	3	4,1%
Pendek	10	13,5%
Normal	61	82,4%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tabel 4 diatas diperoleh kategori sangat pendek TB/U sebanyak 3 responden (4,1%), kategori pendek TB/U sebanyak 10 responden (13,5%), dan kategori normal TB/U sebanyak 61 responden (82,4%)

#### B. Analisa Bivariat

**Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Pemberian Dalam makan Dengan Kategori Stunting TB/U**

		stunting			P Value
		Normal	Pendek	Sangat pendek	
Polal asuh pemberian makan	Tepat	61 82,4%	0 0%	0 0%	0,001
	Tidak tepat	0 0%	10 13,5%	13 4,1%	
	Total		100%		

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, responden dengan pola asuh pemberian makan yang tepat yang memiliki tinggi badan sesuai usia sebanyak 61 (82,4%) responden, tetapi responden dengan pola asuh pemberian makan yang tidak tepat memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia sebanyak 13 responden (10 pendek 13,5%), (3 sangat pendek 4,1%).

Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman rank* antara pola asuh pemberian makan dan kategori stunting dengan jumlah responden sebanyak 74, memperoleh nilai koefisien sebesar 0,997 dengan nilai signifikan  $< 0,001$  yang artinya menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari 74 responden, sebanyak 61 responden (82,4%) menerapkan pola asuh yang tepat dalam pemberian makan, sementara 13 responden (17,6%) termasuk dalam kategori tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di wilayah Puskesmas Poris Gaga Lama Kota Tangerang telah memiliki kesadaran dalam pemberian makan yang baik kepada anak dan ini merupakan hal positif dalam pencegahan stunting.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fitri, 2023) yang dilakukan di Posyandu Harapan Ibu Kelurahan Mata Air Padang” dengan jumlah 44 responden, 75% respondennya memiliki pola asuh pemberian makan yang baik dan 25% respondennya kurang baik dalam pemberian makan. Demikian juga, penelitian yang dilakukan (Laila Ramadita, 2025) di Kelurahan Karsamenak wilayah kerja Puskesmas Kawalu kota Tasikmalaya bahwa dari 46 responden dengan pola makan tepat, sebagian besar (80,4%) anak tidak mengalami stunting.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep yang diungkapkan oleh (Komalasari et al., 2021) dan (Marfuah et al., 2022) bahwa pola asuh yang baik mencakup pemberian ASI eksklusif, MP-ASI tepat waktu dan bergizi, serta frekuensi dan keragaman makan merupakan faktor kunci optimalisasi tumbuh kembang anak dan pencegahan stunting.

Peneliti menyimpulkan bahwa tinggi persentase pola asuh yang tepat ini didukung oleh peran aktif penyuluhan kesehatan dari puskesmas dan posyandu setempat serta meningkatnya literasi kesehatan masyarakat melalui media dan program posyandu. Namun, adanya 17,6% orang tua dengan pola asuh yang kurang tepat mengindikasikan bahwa upaya edukasi gizi dan parenting masih perlu ditingkatkan.

Hasil pengukuran antropometri menunjukkan bahwa sebagian besar 61 anak (82,4%) memiliki status gizi normal, sementara 10 anak (13,5%) masuk dalam kategori pendek dan 3 anak (4,1%) sangat pendek.

Penelitian ini sejalan dengan (Sohorah, 2024) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi” pola asuh makan tidak baik dengan kejadian stunting 107(60,5%) dan pola asuh makan tidak baik dan stunting 7(4,0). Dan kategori pola asuh makan baik dan tidak stunting 2(1,1%) dengan nilai *p-value* 0,026 ( $<0,05$ ) jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan kejadian stunting.

Dan penelitian ini juga sejalan dengan (Rahma Tunny, 2024) yang berjudul “Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungmedar Kabupaten Sumedang”. Kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungmedar Kabupaten Sumedang, menunjukkan hasil hampir seluruhnya dengan jumlah 73 balita (77,7%) pada kategori tidak stunting dan sebagian kecil dengan jumlah 21 balita (22,3%) pada kategori stunting.

Berdasarkan teori UNICEF yang dijelaskan pada bab 2, stunting merupakan hasil dari multifaktor, termasuk faktor langsung (asupan gizi dan penyakit infeksi) dan tidak langsung (pola asuh, ketahanan pangan, sanitasi). Teori ini menjelaskan bahwa tingginya proporsi normal dalam penelitian ini diduga kuat dipengaruhi oleh faktor pola asuh yang baik, yang telah terbukti pada analisis sebelumnya. Selain itu, akses terhadap pelayanan kesehatan dan lingkungan yang mendukung juga turut berperan.

Peneliti menyimpulkan bahwa angka stunting di wilayah Puskesmas Poris Gaga Lama Kota Tangerang terbilang cukup tinggi, maka perlu adanya upaya pencegahan yang harus diintensifkan karena 17,6% anak yang stunting tetap menjadi perhatian serius.

Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman rank* antara pola asuh pemberian makan dan kategori stunting dengan jumlah responden sebanyak 74, memperoleh nilai koefisien sebesar 0,997 dengan nilai signifikan  $< 0,001$  yang artinya menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalasari, 2023) yang “Berjudul Hubungan Pola Asuh Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Buniwangi Kabupaten Sukabumi”. Bahwa responden yang memiliki pola asuh dalam pemberian makan tidak baik sebagian besar memiliki tinggi badan normal sebanyak 17 orang (54,7%), dan sebagian besar memiliki tinggi badan sangat pendek dan tinggi sebanyak 4 orang (8,5). Adapun pada responden yang memiliki pola asuh dalam pemberian makan baik sebagian besar memiliki tinggi badan normal sebanyak 123 orang (67,2%), dan sebagian kecil memiliki tubuh tinggi sebanyak 2 orang (1,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh  $p= 0,034$ , berdasarkan hipotesis awal jika  $p<0,05$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti menunjukkan terdapat hubungan pada pola asuh ibu dalam pemberian

makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Buniwangi Kabupaten Sukabumi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salma Zulfa, 2024) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Palasari Kabupaten Subang”. Menunjukkan bahwa balita yang tidak mengalami stunting sebagian besar diberikan pola asuh secara demokratis yaitu 25 (100%), sedangkan balita yang mengalami stunting sebagian besar diberikan pola asuh secara pengabaian yaitu 14 (100%). Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,000 ( $P < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima, maka dari itu dapat disimpulkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita.

Secara teoritis hasil penelitian ini sangat signifikan dapat dijelaskan dapat dijelaskan dengan sederhana. Ketika orang tua menerapkan pola asuh yang baik dalam hal makan seperti memilih makanan bergizi, memberikan porsi yang cukup, dan menjaga waktu makan yang teratur, maka asupan gizi anak menjadi lebih terjamin. Kecukupan gizi inilah yang menjadi pondasi utama untuk pertumbuhan tinggi badan, perkembangan kecerdasan otak, serta kesehatan metabolisme tubuh anak. Sebaliknya, jika pola asuh makannya kurang tepat, anak berisiko mengalami kekurangan gizi yang berlangsung lama. Kondisi ini pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan fisiknya dan berpotensi menyebabkan stunting.

Peneliti menyimpulkan bahwa cara orang tua mengasuh dan memberi makan anak sangatlah berpengaruh terhadap risiko stunting. Penelitian ini semakin menegaskan bahwa program intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam hal pemberian gizi yang benar merupakan langkah yang sangat strategis untuk mempercepat penurunan angka stunting.

## CONCLUSION

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dalam pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun di Puskesmas Poris Gaga Lama Kota Tangerang dengan nilai koefisien sebesar 0,997 dengan nilai signifikan  $< 0,001$  yang artinya menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel.

## REFERENCES

- Aboka, Ainun Octaviani; Domili, Indra; N. (2024). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. *Journal Health and Nutritions Vol.10, No.2, vol.10. No, 72–76.*
- Alfarisi, B. isna. (2023). Mengungkapkan Kesehatan Melalui Angka: Prediksi Malnutrisi Melalui Penilaian Status Gizi dan Asupan Makronutrien. *Prosiding SNPPM-5, 5, 299–311.* <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>
- Anggreni, D. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian*. Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar.
- Arbain, T. (2022). Stunting Dan Permasalahannya. In *CV Mine*.
- ARDIWIYANTO, M. D. (2024). HUBUNGAN POLA ASUH IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK 1-5 TAHUN DI DESA BANJAR DOWO JOMBANG.
- Deswita; , Yulianto; Sambriang, Maria; Betan, M. O. (2024). *BUKU SAKU Ante Natal Care ( Dengan pendekatan Edukatif Pada Ibu Hamil Untuk Pencegahan Stunting )*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewi Anggraini Harahap, F. H. (2022). *Kata Kunci : Balita, Pola Asuh, Stunting*. 6(2), 70–78.
- DIY, D. P. dan K. P. (2024). *Mengatasi Stunting di Pedesaan melalui Program Desa Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA)*. <https://www.masterplandes.com/desa-siaga-sehat/mengatasi-stunting-di-pedesaan-melalui-program-desa-beragam-bergizi-seimbang-dan-aman-b2sa/>

- Emmaria, R. (2024). Edukasi Penanganan Dan Pencegahan Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Kota Medan Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1309–1314. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1168>
- fauzi hamid wada, D. (2024). *Buku Ajar metodologi Penelitian*.
- Fitri, N. I. (2023). HUBUNGAN POLA ASUH IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADLAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI POSYANDU. 6(2), 760–765.
- Fitriani. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*.
- Hardani. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Henny Syapitri, Amalia, J. A. (2021). *buku Ajar metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Khoiriyah, Hikmatul, Ismawarti, W. (2024). ANALISIS HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADLAN STUNTING PADA BALITA. 15(1), 106–120.
- Komalasari K, Supriati E, Sanjaya R, I. H. (2021). BUKU SAKU KADER PINTAR CEGAH STUNTING. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Laila Ramadita, D. (2025). Hubungan antara Pola Makan dengan Kejadian Stunting pada Batita Usia 6-36 Bulan di Kelurahan Karsamenak Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. *Student Health Journal*, 1(3), 11–18. <https://doi.org/10.35568/senal.v2i1.5201>
- Marfuah, D. (2022). *Buku Ajar Pola Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Yang Tepat*.
- Maryuni, Lutfi, Handayani, Hastin, Trustisari, M. (2024). *BUTATING Buku Pintar Cegah Stunting*.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmalasari, A. (2023). HUBUNGAN POLA ASUH IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADLAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI DESA. 12(2), 111–119.
- Prakhasita, R. C. (2019). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga Skripsi*, 1–119.
- Purwandari, A. (2023). *Bidan Peduli Stunting*.
- Rahayu, A. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Rahma Tunny. (2024). Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangoli Kepulauan Sula. *Jurnal Siti Rufaidah*, 2(4), 17–28. <https://doi.org/10.57214/jasira.v2i4.134>
- Ririn Novianti, Hartuti Purnaweni, A. S. (2021). Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10(3), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/31425/25611>
- Salma Zulfa. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Palasari Kabupaten Subang. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 101–120. <https://doi.org/10.62383/vimed.v1i3.334>.
- samsuddin; Agusanty, shelly festilia; , Desmawati; Kurniatin, Lydia Febri; Bahriyah, Fitriyani; Wati, Isra; Ulva, Siti Maria; Abselian, Uumbu Putal; Laili, Uliyatul; malik, mayurni Firdayana; Purwadi, Happy Novriyanti; Ernawati, Y. (2023). *stunting*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Siti Rabiatul Adawiyah. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Berdasarkan Gender. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 13(1), 65–81. <https://doi.org/10.24239/msw.v13i1.737>

- Sohorah, S. (2024). Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi. *Journal Perguruan: Conference Series*, 6(1), 351. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.3521>
- Sugiyanto. (2024). *Epidemiologi Stunting dan Masa Depan Generasi Emas*.
- Sugiyono. (2021). metodologi penelitian komunikasi (kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). In *ALFABETA, CV*. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>
- Ummah, M. S. (2019). PENDEK (STUNTING) DI INDONESIA, MASALAH DAN SOLUSINYA. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- UNICEF. (2023). Level and trend in child malnutrition. *World Health Organization*, 4. <https://www.who.int/publications/i/it>
- Aboka, Ainun Octaviani; Domili, Indra;, N. (2024). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. *Journal Health and Nutritions Vol.10, No.2, vol.10. No, 72–76*.
- Alfarisi, B. isna. (2023). Mengungkapkan Kesehatan Melalui Angka: Prediksi Malnutrisi Melalui Penilaian Status Gizi dan Asupan Makronutrien. *Prosiding SNPPM-5*, 5, 299–311. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>
- Anggreni, D. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian*. Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar.
- Arbain, T. (2022). Stunting Dan Permasalahannya. In *CV Mine*.
- ARDIWIYANTO, M. D. (2024). *HUBUNGAN POLA ASUH IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK 1-5 TAHUN DI DESA BANJAR DOWO JOMBANG*.
- Deswita; , Yulianto; Sambriang, Maria; Betan, M. O. (2024). *BUKU SAKU Ante Natal Care ( Dengan pendekatan Edukatif Pada Ibu Hamil Untuk Pencegahan Stunting )*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewi Anggraini Harahap, F. H. (2022). *Kata Kunci : Balita, Pola Asuh, Stunting*. 6(2), 70–78.
- DIY, D. P. dan K. P. (2024). *Mengatasi Stunting di Pedesaan melalui Program Desa Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA)*. <https://www.masterplandes.com/desa-siaga-sehat/mengatasi-stunting-di-pedesaan-melalui-program-desa-beragam-bergizi-seimbang-dan-aman-b2sa/>
- Emmaria, R. (2024). Edukasi Penanganan Dan Pencegahan Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Kota Medan Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1309–1314. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1168>
- fauzi hamid wada, D. (2024). *Buku Ajar metodologi Penelitian*.
- Fitri, N. I. (2023). *HUBUNGAN POLA ASUH IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI POSYANDU*. 6(2), 760–765.
- Fitriani. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*.
- Hardani. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Henny Syapitri, Amalia, J. A. (2021). *buku Ajar metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Khoiriyah, Hikmatul, Ismawarti, W. (2024). *ANALISIS HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA*. 15(1), 106–120.
- Komalasari K, Supriati E, Sanjaya R, I. H. (2021). BUKU SAKU KADER PINTAR CEGAH STUNTING. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

## GAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI

- Laila Ramadita, D. (2025). Hubungan antara Pola Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-36 Bulan di Kelurahan Karsamenak Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. *Student Health Journal*, 1(3), 11–18. <https://doi.org/10.35568/senal.v2i1.5201>
- Marfuah, D. (2022). *Buku Ajar Pola Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Yang Tepat*.
- Maryuni, Lutfi, Handayani, Hastin, Trustisari, M. (2024). *BUTATING Buku Pintar Cegah Stunting*.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmalasari, A. (2023). HUBUNGAN POLA ASUH IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI DESA. 12(2), 111–119.
- Prakhasita, R. C. (2019). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga Skripsi*, 1–119.
- Purwandari, A. (2023). *Bidan Peduli Stunting*.
- Rahayu, A. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Rahma Tunny. (2024). Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangoli Kepulauan Sula. *Jurnal Siti Rufaidah*, 2(4), 17–28. <https://doi.org/10.57214/jasira.v2i4.134>
- Ririn Novianti, Hartuti Purnaweni, A. S. (2021). Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10(3), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/31425/25611>
- Salma Zulfa. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Palasari Kabupaten Subang. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 101–120. <https://doi.org/10.62383/vimed.v1i3.334>
- samsuddin; Agusanty, shelly festilia; , Desmawati; Kurniatin, Lydia Febri; Bahriyah, Fitriyani; Wati, Isra; Ulva, Siti Maria; Abselian, Uumbu Putal; Laili, Uliyatul; malik, mayurni Firdayana; Purwadi, Happy Novriyanti; Ernawati, Y. (2023). *stunting*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Siti Rabiatul Adawiyah. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Berdasarkan Gender. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 13(1), 65–81. <https://doi.org/10.24239/msw.v13i1.737>
- Sohorah, S. (2024). Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi. *Journal Perguruang: Conference Series*, 6(1), 351. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.3521>
- Sugiyanto. (2024). *Epidemiologi Stunting dan Masa Depan Generasi Emas*.
- Sugiyono. (2021). metodologi penelitian komunikasi (kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). In *ALFABETA, CV*. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>
- Ummah, M. S. (2019). PENDEK (STUNTING) DI INDONESIA, MASALAH DAN SOLUSINYA. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- UNICEF. (2023). Level and trend in child malnutrition. *World Health Organization*, 4. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
- Zulfikar Lating. (2023). Analisis Manajemen Kejadian Stunting pada Balita di Desa Waesamu Tahun 2023. *Jurnal Medika Husada*, 3(2), 21–30. <https://doi.org/10.59744/jumeha.v3i2.44>